



Pariticipatory by IAI TABAH is licensed under a Creative CommonsAttribution- NonCommercial 4.0 International License

Naskah masuk	Direvisi	Dipublish
15 Desember 2021	5 Maret 2022	30 April 2022
DOI : <a href="https://doi.org/10.58518/paritcipatory.v1i1.1827">https://doi.org/10.58518/paritcipatory.v1i1.1827</a>		

## **MENANAMKAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN PADA ANAK-ANAK SD MELALUI KEGIATAN PESANTREN KILAT**

M. Aqil Musthofa

Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah Lamongan, Indonesia

Email : m.aqilmusthofa@iai-tabah.ac.id

Izmet Muhammad Fendi

Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah Lamongan, Indonesia

Email : 201903290095@iai-tabah.ac.id

**ABSTRAK:** Salah satu program KKN PAR tahun 2022 ini adalah mengadakan pesantren kilat. Penyelenggaraan program pesantren kilat ini disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya yaitu, kurangnya ilmu pengetahuan agama terhadap anak-anak dikarenakan minimnya pengetahuan orang tua. Sementara itu, dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan melakukan observasi dan wawancara kepada masyarakat setempat. Program pesantren kilat ini bertujuan untuk meningkatkan nilai-nilai keagamaan khususnya pada anak SD di dusun Jurug tersebut. Oleh karena itu, dengan diadakannya pesantren kilat ini anak-anak akan lebih paham terkait dengan ilmu agama salah satunya yaitu bisa mempraktekkan tata cara sholat serta cara membaca al-Qur'an dengan benar. Dengan demikian program pesantren kilat ini bisa berjalan dengan baik.

Kata Kunci: Penanaman; Nilai-Nilai Agama, Pesantren Kilat.

**ABSTRACT:** One of the KKN PAR programs in 2022 is to hold a flash boarding school. The implementation of this boarding school program is caused by several factors, one of which is the lac of knowledge of children due to the lack of parental knowlegde. Meanwhile, in this study, using a qualitative descriptive research method by conducting observations and interview with the local community. This boardin school program aims to improve religious values, especially for elementary school children in the village of Jurug. Therefore, with the holding of this flash boardin



*school, children will understand more about religious knowledge, one of which is being able to practice the procedures for praying and how to read the Qur'an correctly. Thus, the boarding school program usually runs well.*

**Keywords:** *Inculcation Of Islamic Religious Values, Flash Islamic Boarding School.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai nilai strategis dan urgensi dalam pembentukan suatu bangsa. Pendidikan berupaya untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa dan Negara. Melalui proses pendidikan akan diwariskan nilai-nilai luhur yang dimiliki oleh bangsa dan Negara. Suatu bangsa dan Negara yang memiliki sistem pendidikan yang bagus maka akan menghasilkan SDM yang unggul pula. Pendidikan nasional di Indonesia mempunyai tujuan yaitu untuk membangun manusia yang seutuhnya. Yang dimaksud manusia seutuhnya ialah manusia yang dapat berkembang dalam tiga aspek yaitu aspek.<sup>1</sup> intelligence question (IQ), emotional question (EQ), dan spiritual question (SQ). Dari ketiga aspek tersebut SQ memiliki peran yang sangat penting. Dikarenakan perkembangan spiritual question (SQ) bertujuan untuk membangun mental individu yang kokoh. Individu yang memiliki mental yang kokoh akan memiliki kepribadian yang baik, sehingga dapat menunjang keberhasilannya dalam membangun manusia seutuhnya.

Spiritual Question (SQ) juga bertujuan untuk menciptakan individu yang beriman, bertakwa dan berakhlaul karimah.<sup>2</sup> Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional di Indonesia, maka diperlukan pengembangan Intelligent Question (IQ) untuk pengetahuan sains dan pengembangan keterampilan, Emotional Question (EQ) untuk mengembangkan individu berkaitan dengan kehidupan sosial dan bermasyarakat dan Spiritual Question (SQ) untuk mengembangkan pengetahuan spiritual individu. Dalam hal ini Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam meningkatkan kemampuan spiritual individu yang berkaitan dengan SQ.<sup>3</sup>

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>4</sup> Dengan demikian Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu cara yang dapat ditempuh untuk menyampaikan

<sup>1</sup> Umar Tirtarhardja dan Sulo, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 40-41.

<sup>2</sup> Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)* Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Penerbit Bumi Aksara, 1995), 859.

<sup>3</sup> Miftahur Rohman dan Hairudin, "Konsep Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Nilai-Nilai Sosial Kultural", *Jurnal Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* Edisi Vol. 9, No. 1, 2018, 22.

<sup>4</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 13.



materi Pendidikan Agama Islam kepada peserta didik agar terwujud kepribadian muslim sesuai dengan cita-cita pendidikan Islam.<sup>5</sup>

Era revolusi industri 4.0 menjadikan perubahan yang sangat signifikan yaitu perkembangan teknologi yang semakin canggih dibidang teknologi komunikasi, sehingga dunia semakin sempit dan mudah dijangkau. Era revolusi industri 4.0 merupakan era tanpa sekat, manusia bisa melihat dunia dengan hitungan detik, menit, jam hanya dengan internet. Di era ini, pendidikan sangat diperlukan untuk memunculkan akhlak yang baik untuk siswa untuk menghadapi era revolusi industr 4.0. Oleh sebab itu pendidikan Agama Islam sangat berperan penting dalam membentuk akhlak peserta didik. Terutama untuk peserta didik yang menginjak usia remaja. Usia remaja merupakan usia yang rentang bagi peserta didik, sehingga orang tua, masyarakat dan guru harus bisa membentengi anak didik agar tidak terbawa arus globalisasi.<sup>6</sup>

Penanaman nilai-nilai agama sejak usia dini merupakan hal yang sangat krusial karena dapat membentuk perilaku maupun mental spiritual dan keagamaan anak di masa depannya.<sup>7</sup> Pengalaman dan hasil dari penanaman nilai-nilai agama islam pada anak-anak akan tersimpan dalam pikiran dan hatinya, serta anak-anak akan mudah untuk menerimanya.<sup>8</sup> Dalam pembelajaran PAUD terdapat stimulasi untuk enam perkembangan pada anak, salah satu yang menjadi perhatian yaitu aspek nilai agama dan moral. Aspek ini mencakup kehidupan nilai, keagamaan serta karakter yang dibahas lebih jauh serta dikembangkan dan disesuaikan dengan budaya, yang diharapkan dapat mengakar pada jiwa anak.<sup>9</sup>

Salah satu model pembelajaran alternatif untuk mendukung penyelenggaran Pendidikan Agama di Dusun Jurug Desa Primpen adalah Pesantren Kilat. Pesantren kilat berasal dari kata santri, dengan awalan pe- dan akhiran -an yang mengandung makna tempat tinggal santri. Dhofier, juga menjelaskan pesantren berasal dari kata santri, yaitu seseorang yang belajar agama Islam, dengan demikian pesantren memiliki makna sebagai tempat orang berkumpul untuk mempelajari agama Islam, dan kata kilat memiliki makna cepat sekali. Dari kedua kata tersebut dapat di artikan bahwa pesantren kilat adalah tempat para santri belajar agama secara memadai dalam waktu yang tidak terlalu lama, yaitu jangka waktu tertentu secara terbatas. Kegiatan pesantren kilat berjalan kurang lebih satu minggu sampai dengan satu bulan. Sedangkan materi ajar

<sup>5</sup> Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), 123.

<sup>6</sup> Tutuk Ninggih, Peran Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di Era Revolusi Industri 4.0 pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyumas, *Insania*, Vol. 24, No. 2, Juli-Desember 2019, 221.

<sup>7</sup> Saputra, Menanamkan Nilai-Nilai Agama pada Anak Usia Dini RA DDI Addariyah Kota Palopo, *Al-Qalam*, 20(2), 2016, 197-200.

<sup>8</sup> Hidayati, *Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam di Taman Kanak-Kanak (TK) Nurul Ummah Kota Gede Yogyakarta*, Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2016.

<sup>9</sup> Maryatun, *Peran Pendidik PAUD dalam Membangun Karakter Anak Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 2016, 120.



yang disampaikan dalam kegiatan pesantren kilat meliputi membaca Al-Qur'an, materi keislaman, Fiqih, dan Ahklaq.<sup>10</sup> Kami membagi peserta pesantren kilat ini berdasarkan kemampuan masing-masing anak. Hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam penyampaian materi yang akan diberikan selama kegiatan tersebut berlangsung. Disini kami hanya mengajarkan Tingkatan pemula dan kajian materinya tentang membaca Al-Qur'an dan amalan sehari-hari.

## METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif dimana semua kejadian-kejadian yang didapatkan di lapangan digambarkan dengan kata-kata. Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data-data demi kelengkapan peneliti.

Moleong menyatakan bahwa, sumber data dalam penelitian kualitatif yaitu berupa kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Yang akan dijadikan sumber data salah satunya adalah manusia yang dijadikan informan.<sup>11</sup> Informan dalam peneliti ini yaitu kepala dusun, ta'mir masjid, ketua komite SD, ketua RT, karang taruna, dan orang tua anak-anak SD di dusun jurug. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data yakni ada dua yaitu; Data Primer, yaitu data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dengan kepala dusun, ta'mir masjid, ketua komite SD, ketua RT, karang taruna, dan orang tua anak-anak SD. yang dapat memberikan informasi sehubungan dengan masalah yang akan diteliti yaitu menanamkan nilai-nilai keagamaan. Data Sekunder yaitu data yang akan diperoleh secara tertulis yang dapat melalui buku referensi berupa pengertian dan teori-teori yang hubungannya dengan permasalahan yang teliti pakai. Data Sekunder disebut data yang seperti dokumen, profil, dan arsip-arsip lain yang nyata sesuai dengan topik kajian dalam penelitian ini.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Sugiyono menyatakan, "analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Ada beberapa hal yang diperlukan dalam analisis data ini yaitu reduksi data dan verifikasi data. Reduksi data maksudnya memilih-milah data yang pokok dari data

<sup>10</sup> Ari Setiawan, Model Pembelajaran Pesantren Kilat dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moralitas pada Siswa Sekolah Menengah pertama di Salatiga, *Inferensi: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol. 6 No. 2, Desember 2012, 280.

<sup>11</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 157.



tersebut dan verifikasi data, artinya menyimpulkan dan memberikan tafsiran atau memaknai data yang terkumpul.<sup>12</sup>

## PEMBAHASAN

Desa Primpen merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Bluluk yang terletak tepat di sebelah timur kecamatan Bluluk. Desa Primpen ini terbagi menjadi tiga dusun. Desa Primpen ini memiliki lahan persawahan dan perhutanan yang sangat luas sehingga mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Berdasarkan kondisi geografis jumlah penduduk Desa Primpen berjumlah 1.467 jiwa yang terdiri dari 716 laki-laki dan 751 perempuan. Pertumbuhan penduduk Desa Primpen dilihat dari data RKP Desa.<sup>13</sup>

No.	Keterangan	Jumlah	Prosentase
1	Jumlah penduduk tahun ini	1.457 Jiwa	0,96%
2	Jumlah penduduk tahun lalu	1.443 Jiwa	

Selanjutnya terkait dengan sejarah Desa Primpen yang berawal dari seorang ibu bernama Mbok Pen yang pergi kesungai untuk mandi, tiba-tiba Mbok Pen mendapati seekor ikan beranting emas, tak lama kemudian Mbon Pen membawa ikan tersebut pulang dan disimpan rapat-rapat (bahasa Jawa Primpen) diletakkan di sebuah genthong, agar tidak ada seorang pun yang tahu. Pada saat malam tiba-tiba Mbok Pen bermimpi yang mengisyaratkan harus mengembalikan ikan tersebut keasalnya, kemudian di pagi hari Mbok Pen bergegas untuk mngembalikan ikan tersebut ke sungai, di benak hatinya Mbok Pen mempunyai niat bahwa suatu hari nanti wilayah tersebut akan diberi nama Kedung Mas Primpen apabila pada suatu hari nanti tempat itu sudah banyak penghuninya. Dan pada akhirnya wilayah tersebut telah banyak penghuninya “Desa Kedung Mas Primpen”, akan tetapi dengan berjalananya waktu desa tersebut disingkat menjadi “Desa Primpen” untuk memudahkan orang dalam menyebutnya. Desa primpen masih lekat dengan budaya jawanya seperti dipakainya kalender Jawa atau Islam, budaya nyandra, slametan, sedekah bumi, nyekar jum’at pahing dan masih banyak lagi.

Pendidikan merupakan tempat menimba ilmu demi memajukan tingkat sumber daya manusia yang dapat berpengaruh dalam jangka waktu yang sangat panjang. Dengan adanya pendidikan dapat menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang lebih luas. Di Desa primpen ini memiliki

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R. & D.* (Bandung: Alfabeta, 2014), 245.

<sup>13</sup> Pemerintahan Desa Primpen, 2021, Rencana Kerja Pemerintah Desa Primpen, Lamongan: Tidak Di Terbitkan.



beberapa lembaga pendidikan formal dan non formal, pendidikan formal seperti SD/MI, TK. Sedangkan pendidikan non formal terdapat TPQ. Selanjutnya dari segi sosial, di Desa Primpen ini memiliki sosial yang sangat tinggi, penduduk yang sangat baik dan ramah baik dengan penduduk lokal maupun pendatang, jiwa sosial mereka sangat tinggi, seperti saling berbagi dan gotong royong. Dalam kesehariannya penduduk primpen memiliki beberapa kegiatan salah satunya yaitu istighosah dan tahlil yang dilakukan oleh ibu-ibu dan bapak-bapak. Kemudian terkait dengan realita keagamaan di Desa Primpen ini menjadi unsur yang sangat berpengaruh dalam kehidupan sosial masyarakatnya, desa ini terdapat dua organisasi keagamaan yaitu Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah, dari kedua organisasi inilah yang mempunyai pengaruh besar dalam kehidupan sosial masyarakat di Desa Primpen. Masyarakat didesa primpen ini sejak dahulu memang sudah menganut agama islam namun mereka hanya tahu islam sebagai agama, artinya bisa dikatakan hanya sebagai islam abangan.

Di desa Primpen ini memiliki banyak masalah diantaranya yaitu kurangnya kesadaran masyarakat tentang nilai-nilai keagamaan, kurnagnya pemuda dalam berorganisasi, rusaknya jalan dari desa kedesa dan dari desa ke dusun, kurangnya penerangan jalan dari desa ke dusun, kurangnya masyarakat terkait kegiatan TPQ serta sumber air belum bisa memenuhi kebutuhan seluruh lahan pertanian.

Di Desa Primpen ini, juga memiliki potensi yang sangat besar jika dilihat dari sumber daya alamnya, namun jika dilihat dari sumber daya manusia dan lembaga organisasi di desa primpen masih minim sekali. Sampai saat ini potensi sumber daya yang ada belum benar-benar optimal diberdayakan. Pada sumber daya alam ini terdapat lahan pertanian (sawah) yang sangat luas, adanya potensi hutan yang cukup luas dan memiliki cukup pohon yang bisa dimanfaatkan kayu dan daunnya, serta tersedianya pakan ternak yang baik untuk mengembangkan peternakan. Sumber daya manusia sendiri dari kehidupan warga masyarakat sangat baik dan ramah, masih kental dengan adat istiadat dan saling bergotong royong. Sedangkan pada kelembagaan organisasi ini sangat baik antara kepala desa dan perangkatnya serta warga masyarakat. Terdapat beberapa kelompok pemuda serta ibu-ibu yang aktif dalam organisasi atau bisa disebut dengan (PKK). Selain potensi, di Desa Primpen ini juga memiliki kendala-kendala yaitu ketersibukannya tokoh agama yang lebih memprioritaskan pekerjaan dan belum ada tokoh agama yang siap bertanggung jawab untuk menyelesaikan problem keagamaan, mayoritas masyarakatnya banyak yang bekerja diluar kota sehingga hanya orang tua saja yang tinggal di rumah, anak-anak yang banyak membuang waktu setiap harinya seperti bermain game dan sepedah motor, hal tersebut disebabkan karena minimnya pengetahuan dari orangtua masing-masing. Dan masih banyak lagi kendala-kendala yang dialami oleh desa tersebut.



Berdasarkan permasalahan yang ada di Dusun jurug desa primpen yang telah kami sesuaikan dengan sumber data yang ada disana, kami mengangkat masalah terkait dengan keagamaan yang masih kurang sekali. Kami melibatkan anak-anak di Dusun tersebut dengan mengambil program *Pesantren Kilat*. Disi kami melibatkan beberapa tokoh masyarakat demi menunjang keberhasilan program yang akan kita laksanakan. Dengan itu para tokoh masyarakat sangat mendukung sekali terkait dengan program tersebut. Pesantren kilat dilaksanakan selama tiga hari dikarenakan waktu yang sangat terbatas. Setelah disetujui kami menyusun jadwal kegiatan yang akan dilaksanakan selama tiga hari tersebut dengan memberikan materi semenarik mungkin agar anak-anak tidak mudah bosan. Dalam kegiatan pesantren kilat ini kami menggunakan dua lokasi yakni di gedung TPQ dan di Masjid al-Ikhlas tepatnya di Dusun jurug.

Milton Rokeach dan James mengemukakan bahwa nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan dimana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan atau mengenai yang pantas atau tidak. Menurut Sidi Gazalba mengartikan nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak. Ia ideal bukan benda konkret, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan soal perhatian yang dikehendaki dan tidak dikehendaki, disenangi dan tidak disenangi. Dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai merupakan sifat yang melekat pada sesuatu sistem kepercayaan yang berhubungan dengan subjek. Pada hakikatnya, nilai tersebut tidak selalu disadari oleh manusia karena nilai mempunyai sifat abstrak dan merupakan landasan dan dasar bagi perubahan. Nilai-nilai merupakan pendorong dalam hidup seseorang pribadi atau kelompok. Oleh karena itu, nilai mempunyai andil atau peran yang sangat penting dalam proses perubahan social.<sup>14</sup>

Istilah agama atau kegamaan identik dengan istilah religius, dimaksudkan dengan menimbang kembali atau prihatin tentang sesuatu hal. Religiusitas lebih melihat aspek di dalam lubuk hati, dan nurani pribadi. Implementasi nilai-nilai agama merupakan bentuk pengaplikasian agama secara totalitas yang diselenggarakan di dalam suatu lingkungan tertentu seperti sekolah baik itu sekolah formal maupun non-formal. Dengan tujuan untuk mencapai pembelajaran yang searah dengan tujuan pendidikan nasional, yang mana didalamnya mengandung unsur-unsur pembinaan yang berkarakter. Terdapat lima aspek agama dalam islam, diantaranya aspek iman, aspek ihsan, aspek ilmu, dan aspek amal.

Menurut Muzakkir terdapat lima rumusan utama nilai-nilai dasar keagamaan, yaitu nilai keyakinan, nilai peribadatan, nilai penghayatan, nilai pengetahuan dan nilai pengamalan. Pendidikan keagamaan dalam pemerintahan RI telah dijelaskan bahwa

<sup>14</sup> Raden Ahmad Muhammadi Ansori, "Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik", *Pusaka*, 8 (22), 2016:14-32.



pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan menjadi ilmu agama dan juga mengamalkan ajaran agama.<sup>15</sup>

Pesantren menurut para ahli adalah suatu tempat tinggal sekaligus belajar para santri dalam mempelajari ilmu agama kepada para kyai sebagai narasumber kitab-kitab suci. Pesantren merupakan lembaga keagamaan yang memberikan pendidikan, mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu agama islam. Sedangkan kata kilat menurut KBBI artinya yang dikerjakan dalam waktu singkat. Dapat disimpulkan bahwa pesantren kilat merupakan pendidikan agama islam yang berisikan ajaran tentang keagamaan yang dilaksanakan oleh pihak sekolah yang biasanya memanfaatkan waktu libur dalam waktu yang sangat singkat. Dalam perjalanan sejarah pesantren dikatakan sebagai kelembagaan pendidikan yang tidak punya tujuan tertulis, jelas dan terprogram. Akan tetapi yang jelas pesantren didirikan *li ajali al ibadallah* (semata-mata untuk beribadah kepada Allah) dan ingin melahirkan generasi yang berakhhlakul karimah. Peserta didik merupakan generasi penerus bangsa yang harus dijaga untuk melahirkan generasi yang berakhhlak mulia.<sup>16</sup>

Perlu dijelaskan bahwa pesantren kilat yang dimaksud dalam hal ini bukan pesantren pada umumnya seperti pada pondok pesantren, tetapi kegiatan keagamaan yang dilakukan secara intens, yang dilakukan dalam waktu yang singkat sehingga disamakan dengan istilah kilat. Dari banyaknya kegiatan terdapat beberapa perbedaan, tergantung pengelola dari kegiatan tersebut, ada yang fokus pada kegiatan pada pembinaan mental, fokus pada kajian fikih dan tasawuf. Tetapi pada umumnya saat ini kegiatan pesantren kilat dikemas dengan berbagai ragam kegiatan, sehingga anak-anak mendapatkan pemahaman yang banyak walaupun dalam waktu yang sangat singkat. Dari segi waktu juga tidak ada ketentuan berapa lama kegiatan akan dilakukan, sebab berbagai pengelola menyelenggarakannya dalam waktu yang tidak sama. Akan tetapi pada umumnya kegiatan ini tidak melebihi waktu satu minggu, bahkan terdapat juga yang penyelenggarannya hanya satu hari. namun, yang pasti bahwa waktu kegiatan pesantren kilat ini tidak sama dengan pesantren pada umumnya yang setara dengan jenjang sekolah. Dalam hal ini dapat dipahami bahwa pesantren kilat hanyalah sebutan untuk kegiatan agama yang dikhkususkan secara intens.

Tujuan kami mengadakan pesantren kilat ini adalah Untuk meningkatkan pemahaman dan penghayatan ajaran agama islam bagi anak-anak khususnya tentang keimanan, ibadah dan al-Qur'an. Sedangkan tujuan pembelajaran pesantren kilat ini

<sup>15</sup> Muzakkir, "Peranan Nilai-Nilai Dasar Keagamaan Terhadap Pembinaan Karakter Peserta Didik di Smk Negeri 2 Kota Parepare", *Al-Ishlah*, 14 (2) 2016: 183.

<sup>16</sup> Rasyid Anwar Dalimunthe, "Minat Siswa Mengikuti Pesantren Kilat Di Smk Negeri 1 Pantai Labu", *Fitroh: Journal Of Islamic Education*, 1 (1) Juni 2020: 159.



adalah agar anak-anak bisa memahami terkait dengan ibadah yang benar, mengaji yang benar dan bisa mengamalkan do'a sehari-hari. melihat kondisi anak-anak di dusun jurug desa primpren ini mulai dari tingkat TK, SD/MI, MTS/SMP sangat memperihatinkan. Dalam segi Pendidikan agama, mereka masih minim pengetahuan agama disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu kurangnya pengetahuan orangtua, kurangnya tenaga pendidik serta faktor lingkungan yang kurang mendukung. Banyak anak SD yang di beri pegangan gadget dan sepedah motor sehingga anak-anak hanya fokus bermain saja. Banyak anak-anak yang belum lancar membaca, mengaji bahkan bacaan sholat pun mereka belum mengerti. Oleh karena itu, muncul ide untuk membuat kegiatan pesantren kilat yang dilakukan selama tiga hari. dalam kegiatan ini banyak tokoh masyarakat yang mendukung termasuk orangtua peserta didik. Ada banyak materi yang diajarkan dalam kegiatan pesantren kilat diantaranya yaitu seperti praktek solat beserta bacaannya, mengaji, belajar tajwid, menghafal do'a yaumiah dan masih banyak lagi. Kegiatan pesantren kilat ini ada yang berbeda dari pesntren kilat yang dilakukan pada umumnya, disini anak-anak tidak diwajibkan untuk menginap disebabkan masih masuk sekolah. Kegiatan ini dilakukan setelah anak-anak pulang dari sekolah.

Dalam pelaksanaan kegiatan pesantren kilat selama tiga hari ini tentunya tidak berjalan dengan mulus tentu sangat banyak kendala-kendala yang dihadapi. Maka dibawah ini akan dipaparkan apa saja yang menjadi hambatan terlaksannaya kegiatan:

- a. peserta mudah bosan dengan materi yang diberikan karena sebelumnya belum ada kegiatan seperti kegiatan tersebut.
- b. Pelaksanaan tidak tepat waktu karena masih menunggu kehadiran peserta.

Dengan diadakannya kegiatan pesantren kilat ini banyak manfaat yang didapatkan oleh setiap anak. Sebelumnya belum tahu cara membaca al-Qur'an dengan baik dan benar dan tata cara sholat lima waktu serta bacaannya menjadi tahu. Dalam kegiatan pesantren kilat ini peneliti mempunyaki keyakinan jika pemilihan materi yang sesuai dengan kondisi yang diharapkan dan di inginkan oleh peserta yang mengikuti proses kegiatan pesntren kilat tersebut akan memberikan hasil yang sangat baik untuk anak-anak dan akan tercapai tujuan- tujuan yang akan telah diharapkan ketika ingin melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut.

## SIMPULAN

Pesantren Kilat ini membawa dampak positif bagi anak-anak di dusun Jurug tersebut. Anak-anak menjadi tahu terkait bacaan al-Qur'an, tajwid, bacaan sholat beserta tata caranya sholat dan masih banyak lagi yang diajarkan. Anak-anak sangat antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut. kami meiliki keyakinan bahwa materi yang kami ajarkan dalam kegiatan pesantren kilat ini akan tetap dipraktekkan oleh anak-anak.



Dengan terlaksananya kegiatan pesantren kilat ini akan membawa perubahan bagi anak-anak di dusun tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Dalimunthe, Rasyid. "Minat Siswa Mengikuti Pesantren Kilat Di Smk Negeri 1 Pantai Labu". *Fitroh: Journal Of Islamic Education*1 (1): 159.
- Arifin. 1995. *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Ummum) Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Hidayati. 2016. *Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam di Taman Kanak-Kanak (TK) Nurul Ummah Kota Gede Yogyakarta*, Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga.
- Majid, Abdul. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maryatun. 2016. *Peran Pendidik PAUD dalam Membangun Karakter Anak Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1): 120.
- Moleong. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhajir Ansori, Raden Rahmad. 2016. "Strategi Penananman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik". *Pusaka*, 8 (22): 14-32.
- Muzakkir. 2016. "Peranan Nilai-Nilai Dasar Keagamaan Terhadap Pembinaan Karakter Peserta Didik Di Smk Negeri 2 Kota Parepare". *Al-Ishlah*, 14 (2):183.
- Ningsih, Tutuk. 2019. Peran Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di Era Revolusi Industri 4.0 pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyumas, *Insania*, Vol. 24, No. 2, Juli-Desember.
- Pemerintahan Desa Primpren. 2021. Rencana Kerja Pemerintah Desa Primpren, Lamongan: Tidak Di Terbitkan.
- Rohman, Miftahur dan Hairudin. 2018 "Konsep Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Nilai-Nilai Sosial Kultural", *Jurnal Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1): 22.
- Saputra. 2016. Menanamkan Nialai-Nilai Agama pada Anak Usia Dini RA DDI Addariyah Kota Palopo, *Al-Qalam*, 20(2): 197-200.
- Setiawan, Ari. 2012. Model Pembelajaran Pesantren Kilat dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moralitas pada Siswa Sekolah Menengah pertama di Salatiga, *Inferensi: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 6(2): 280.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R. & D.* Bandung: Alfabeta.
- Tirtarahardja, Umar dan Sulo. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Uhbiyati, Nur. 2005. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.